



PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN PRAKERIN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA DIGITAL MAHASISWA FAKULTAS HUKUM UPU

Fitri Yani¹ dan Tonna Balya²

*Universitas Potensi Utama
Kl.Yos Sudarso, Km 6,5 No 3A

Email: pidana80@gmail.com, tonnabalya79@gmail.com

ABSTRACT

This was carried out to obtain a picture of the entrepreneurial readiness of students at the law faculty of the leading potential university in order to determine the effectiveness of digital literacy and industrial work on the students' preparedness for digital entrepreneurship. There are two variables in this study: the dependent variable is the entrepreneurial preparedness of law faculty students, and the independent variable is the impact of digital literacy and industrial work. Researchers employed quantitative descriptive research approaches in this study. 50 people made up the study's population, of which 25 were from the fifth semester and another 25 from the seventh. The findings of this study indicate that law faculty students at large prospective institutions are more prepared for digital entrepreneurship when they possess digital literacy. Digital literacy has a combined effect on fifth and seventh semester law faculty students' entrepreneurial readiness.

Keywords : *Literacy Digital, Industrial Practice, Enterpreunership*

A. Pendahuluan

Universitas Potensi Utama (UPU), dengan moto "Kami Hadir Mencerdaskan Anak Bangsa", adalah salah satu lembaga perguruan tinggi yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat perguruan tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan bisnis atau industri, pendidikan di perguruan tinggi terus disesuaikan. Ini termasuk penyesuaian pada isi kurikulum (kurikulum), sistem, metode, dan sarana belajar kemampuan profesional dosen. Namun, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada tahun 2022 didominasi oleh lulusan perguruan tinggi, dengan kontribusi terbesar berasal dari lulusan fakultas hukum, yaitu sebesar 9,42%. Meskipun TPT menurun dari 13,55% pada tahun 2020 menjadi 9,42%, lulusan perguruan tinggi masih tetap menjadi penyumbang utama pengangguran di Indonesia. Data TPT dari Badan Pusat Statistik Kota Medan juga menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi merupakan salah satu kelompok terbesar penyumbang pengangguran

Salah satu tujuan Universitas Potensi Utama (UPU) adalah untuk mempersiapkan mahasiswa fakultas hukum agar menjadi calon wirausahawan yang sukses di masa depan. Setelah lulus, diharapkan mereka dapat bekerja sesuai dengan keahlian mereka, dengan keterampilan yang relevan dan siap diterapkan di dunia kerja. Untuk itu, kurikulum perguruan tinggi disesuaikan dengan kebutuhan industri¹. Namun, terbatasnya lapangan pekerjaan tetap menjadi tantangan besar, karena ketidakseimbangan antara tingginya tingkat pencari kerja dan terbatasnya jumlah kesempatan kerja

¹ Hasanah, Setiaji (2019). *Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Dalam E-Business*. Economic Education Analysis Journal 8(3).



yang tersedia. Salah satu solusi untuk masalah ini adalah dengan menumbuhkan minat wirausaha di kalangan generasi muda, yang dapat membantu mengurangi ketimpangan tersebut². Membangun jiwa kewirausahaan sejak dini sangat penting karena dapat mendorong terciptanya lebih banyak lapangan pekerjaan dengan terciptanya usaha-usaha yang inovatif.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang ekonomi. Digitalisasi yang pesat memengaruhi berbagai sektor, dan perubahan ini sangat dirasakan dalam dunia ekonomi. Menurut Sundari, digitalisasi dan otomatisasi menjadi ciri khas era industri 4.0 di Indonesia³. Untuk dapat bersaing di era digital ini, Indonesia perlu meningkatkan keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia melalui pendidikan. Hal ini penting agar dapat menjadi operator dan analis yang terampil dalam mendorong industri menuju produktivitas tinggi dan daya saing⁴. Kemajuan teknologi digital juga telah berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kreatif dan lahirnya bisnis rintisan, yang memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja. Selain itu, peluang kerja kini semakin beragam, dan pelaku bisnis dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk dan layanan mereka. Seseorang yang dapat mengoperasikan teknologi digital dengan baik memiliki peluang besar untuk menjadi seorang wirausahawan. Dengan demikian, kemajuan teknologi digital berpengaruh besar terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.

Teknologi sekarang memungkinkan orang untuk melakukan banyak hal seperti berkomunikasi, memesan tiket, membeli barang, dan bertransaksi dengan menggunakan satu penilaian digital atau perangkat. Selain konsumen, pengusaha juga dapat menggunakan penilaian digital untuk mempercepat proses produksi dan distribusi. Dalam era internet yang semakin berkembang, lulusan PT diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja di bidang yang sesuai dengan jurusannya untuk memenuhi kebutuhan industri dan bisnis. Mereka juga diharapkan memiliki keterampilan yang inovatif dan mandiri, serta kemampuan untuk berwirausaha.

Berwirausaha digital merupakan konsep kewirausahaan yang tengah berkembang pesat saat ini. Namun, pesatnya perkembangan zaman sering kali membuat seseorang terburu-buru dalam memanfaatkan media digital untuk dijadikan sarana berwirausaha, meskipun akses untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi semakin cepat dan mudah. Mahasiswa perlu dibekali dengan berbagai keterampilan kewirausahaan agar siap untuk memulai usaha digital di era modern ini. Persiapan untuk berwirausaha digital bisa menjadi penentu awal dalam mengukur keterampilan dan minat mereka untuk merintis usaha di dunia digital. Penelitian oleh Fahmi & Savira menunjukkan bahwa pengusaha yang menganggap teknologi digital sebagai sumber daya penting dalam mengembangkan bisnis mereka cenderung lebih tertarik untuk memanfaatkannya⁵.

Literasi digital dalam teknologi sering dikaitkan dengan kemampuan pengguna untuk menggunakan teknologi dengan bijak agar internet dapat digunakan dengan baik. Bidang ekonomi masih belum banyak berhubungan dengan literasi digital. Namun, dalam bidang pendidikan, literasi digital lebih sering digunakan untuk mengajarkan siswa untuk menghindari menyalahgunakan media

² *Ibid*

³ Sundari, C. (2019). Revolusi industri 4.0 merupakan peluang dan tantangan bisnis bagi generasi milenial di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar* 2019.

⁴ Syamsuar, Reflianto. (2018). *Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan 6(02).

⁵ Fahmi, F. Z., & Savira, M. (2023). Digitalization and rural entrepreneurial attitude in Indonesia: a capability approach. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 17(2), 454-478.



digital. Namun, kemampuan literasi digital yang baik bersama dengan pengetahuan kewirausahaan yang cukup dapat menciptakan peluang bisnis. Apabila mahasiswa mahir menggunakan teknologi digital dan dapat berinteraksi dengan internet, mereka dapat dengan mudah menelusuri dan belajar tentang risiko bisnis untuk menghindari, merencanakan masa depan bisnis, dan menemukan solusi untuk masalah yang mungkin muncul dalam usaha mereka. Dengan kata lain, mereka dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha mereka sendiri. Perilaku berwirausaha juga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk terlibat dalam hubungan bisnis. Untuk mencapai keberhasilan bisnis, mendapatkan tujuan bisnis, beradaptasi dengan keadaan, dan mengembangkan karir bisnisnya, siswa dapat mengembangkan keyakinan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Setidaknya, seseorang dianggap memiliki kemampuan literasi digital jika mereka menggunakannya secara ekonomis. Oleh karena itu, keterampilan ini sangat penting bagi mereka yang ingin menjadi pengusaha⁶.

Di universitas, sangat penting untuk memiliki kemampuan berwirausaha untuk mengembangkan diri dan mengurangi ketergantungan pada lapangan kerja⁷. Keterampilan adalah faktor yang memengaruhi kemampuan untuk berwirausaha. Keterampilan harus dilatih secara langsung, yang membedakan keterampilan dari pengetahuan. Selain itu, sulit bagi lulusan perguruan tinggi yang hanya dipersiapkan untuk bekerja di sektor tersebut untuk berwirausaha dan membangun lapangan kerja sendiri. Menurut Prabawati, praktik kerja industri adalah salah satu jenis program PT⁸. Hingga saat ini, prakerin telah menjadi salah satu syarat kompetensi yang harus dilewati oleh siswa PT. Prakerin memberi siswa kesempatan untuk mempelajari tanggung jawab dan meningkatkan keterampilan sesuai dengan jurusan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi dan Marlana, yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti praktik kerja industri (prakerin) cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap pekerjaan mereka dan lebih mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih matang⁹. Melalui prakerin, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar langsung dari para profesional di dunia industri, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkarir di bidang tersebut. Selain itu, pengalaman ini memungkinkan mahasiswa untuk membangun jaringan yang berguna untuk masa depan mereka. Oleh karena itu, praktik kerja industri perlu terus didorong dan dikembangkan agar memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa.

Keberanian berwirausaha yang ada pada mahasiswa tentu tidak akan muncul secara instan. Kewirausahaan adalah sikap yang harus ada pada diri mahasiswa sebelum mereka siap untuk berwirausaha. Sikap berwirausaha memengaruhi perilaku, sehingga sangat penting untuk menentukan niat seseorang untuk mendirikan usaha. Sikap berwirausaha memotivasi seseorang untuk mewujudkan mimpinya dan meningkatkan intensi mereka untuk melakukannya¹⁰. Mahasiswa akan merasa tidak siap untuk berwirausaha karena perspektif kewirausahaan yang rendah,

⁶ Anggresta, V., Maya, S., & Septariani, D. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 153-159.

⁷ Apiatun, Prajanti (2019). *Peran Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha*. *Economic Education Analysis Journal* 8(13).

⁸ Prabawati, S. (2019). Pengaruh efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha siswa smk negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(1).

⁹ Pratiwi, A. D. A. A., & Marlana, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Keikutsertaan dalam Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 55-66.

¹⁰ Septiana, Nurkhin (2018). *Sikap Berwirausaha Memediasi Kecerdasan Dalam Menghadapi Rintangannya Terhadap Intensi Berwirausaha*. *Economic Education Analysis Journal* 8(13).



sehingga mereka tidak akan ingin berwirausaha setelah kuliah. Fakultas harus bekerja sama dengan bisnis atau industri untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan. Tidak memberikan pendidikan kewirausahaan yang memadai di PT dapat menyebabkan sikap kewirausahaan yang buruk. Pendidikan kewirausahaan dapat diberikan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu bentuk pendidikan di luar kelas adalah melalui praktik kerja industri dan literasi digital.

Penelitian mengenai pengaruh literasi digital dan program prakerin terhadap kesiapan berwirausaha digital yang dimediasi oleh sikap kewirausahaan pada mahasiswa perguruan tinggi (PT) sangat penting untuk dilakukan. Beberapa studi menunjukkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha di dunia digital¹¹. Penelitian lainnya juga menemukan bahwa program prakerin memberikan pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha¹². Selain itu, sikap kewirausahaan diketahui berperan penting dalam mempengaruhi kesiapan seseorang untuk menjalankan usaha. Oleh karena itu, penelitian lebih mendalam tentang bagaimana literasi digital dan prakerin mempengaruhi kesiapan berwirausaha digital, dengan sikap kewirausahaan sebagai mediator, dapat membantu institusi pendidikan dan pemerintah dalam merancang program yang lebih efektif untuk mempersiapkan mahasiswa agar lebih siap menghadapi tantangan di dunia wirausaha digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan kuesioner berisi pernyataan tertutup yang menggunakan skala Likert dengan lima pilihan alternatif jawaban. Studi ini bertujuan untuk menentukan apakah sikap kewirausahaan mahasiswa fakultas hukum UPU dimediasi oleh literasi digital dan prakerin.

Fakultas Hukum Universitas Potensi Utama adalah tempat penelitian ini dilakukan. Studi ini melibatkan 50 mahasiswa jurusan hukum semester III dan VII. Dalam penelitian ini, seluruh populasi dapat diambil sebagai sampel melalui teknik sensus sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari sebelas pernyataan berdasarkan tiga indikator yang dikembangkan oleh Almi dan Rahmi¹³ untuk mengukur kesiapan berwirausaha mahasiswa. Selain itu, kuesioner dengan 14 pernyataan yang disusun berdasarkan lima indikator dari Suryana¹⁴, 19 pernyataan dengan delapan indikator dari Hague dan Payton¹⁵, serta 14 pernyataan dengan lima indikator dari Falah dan Marlana¹⁶ digunakan untuk menilai sikap kewirausahaan mahasiswa.

Metode pengumpulan data menggunakan Google Forms. Dilakukan pengujian instrumen untuk menguji validitas dan kredibilitas kuesioner. Jika nilai alfa cronbach lebih besar dari 0,70, pernyataan di instrumen dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 dan

¹¹ Almi, Rahmi (2020). *Pengaruh Digital Literacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Jurnal Ecogen 3(2).

¹² Ulfa, S. M., & Suharsono, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital dan Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha Digital Yang Dimediasi Sikap Kewirausahaan Pada Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 263-272.

¹³ Almi, S. N., & Rahmi, E. (2020). Pengaruh Digital Literacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era-digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 242-249.

¹⁴ Suryana, D. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 67-82.

¹⁵ Hague, C., & Payton, S. (2010) *Digital Literacy Across the Curriculum*, Future Lab, diakses dari <https://www.nfer.ac.uk/publications/FUTL06/FUTL06.pdf>

¹⁶ Falah, N., & Marlana, N. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8(1).

korelasi pearson menunjukkan nilai yang positif, pernyataan di instrumen dianggap reliabel. Alat penelitian terdiri dari lima puluh pernyataan, yang kemudian dianalisis menggunakan program SPSS. Hasilnya menunjukkan bahwa dari lima puluh pernyataan, 49 dianggap valid dan satu dianggap tidak valid. Jadi, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang memuat 29 pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Nanti, data dari kuesioner yang telah didistribusikan sebelumnya juga akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 26, menggunakan teknik analisis jalur dan uji sobel. Salah satu hipotesis atau asumsi sementara yang ditentukan adalah sebagai berikut: (1) literasi digital memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha digital; (2) prakerin memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha digital; dan (4) literasi digital yang dimediasi oleh sikap kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis deskriptif mencakup pengkajian karakteristik responden dan kategorisasi jawaban. Pada penelitian ini, karakteristik responden yang dianalisis meliputi jenis kelamin dan lokasi prakerin. Data diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh para responden. Mayoritas responden adalah perempuan, dengan persentase sebesar 28%, sementara responden laki-laki berjumlah 22%. Secara keseluruhan, terdapat 48 responden yang berpartisipasi, dengan perbedaan jumlah signifikan antara perempuan dan laki-laki. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, dengan persentase sebesar 28%. Menurut hasil observasi, jobdesk mahasiswa di tempat prakerin terbesar adalah membantu frontliner melayani pembeli, dengan responden paling banyak di Brastagi Swalayan Gatot Subroto, sebanyak 22 mahasiswa, dan paling sedikit di Gramedia Book Store, sebanyak 1 mahasiswa, dengan persentase 1%.

Data variabel bebas digunakan untuk menyusun klasifikasi variabel ini. Data literasi digital menghasilkan mean 49,67, median 40, mode 29, dan standar deviasi 6,682, sedangkan data prakerin menghasilkan mean 66,34, median 25, mode 30, dan standar deviasi 5,629. Selain itu, deskripsi kategori variabel didasarkan pada data variabel intervening, yaitu sikap kewirausahaan, yang menghasilkan mean 27,18, median 45, mode 46, dan standar deviasi 6,430. Selain itu, data variabel terikat, yaitu kesiapan berwirausaha digital, menghasilkan mean 25,84, median 45, mode 45, dan standar deviasi 4,625. Data ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa selama semester I. Dengan mempertimbangkan kategori kecenderungan responden, kami menemukan bahwa literasi digital, kesiapan berwirausaha digital, dan sikap kewirausahaan mahasiswa cenderung memiliki kategori kecenderungan sedang. Sebaliknya, variabel prakerin memiliki kategori kecenderungan yang lebih rendah.

Pengaruh Literasi Digital pada Kesiapan untuk Berwirausaha Digital

Analisis menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 4,343 lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 1,984723. Hasil ini membuktikan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha digital, dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Besarnya pengaruh literasi digital terhadap kesiapan berwirausaha digital adalah 0,215 atau setara dengan 21,5%. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat diterima. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital seseorang, semakin besar pula kesiapan mereka untuk terjun ke dunia wirausaha digital. Individu yang memiliki



kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih mudah memahami berbagai platform digital populer, mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan atau meningkatkan produk dan jasa, serta mahir menggunakan media sosial dan strategi pemasaran digital untuk mengembangkan bisnis mereka. Sebagai hasilnya, mereka menjadi lebih siap untuk menghadapi peluang dan tantangan di dunia bisnis digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Mugiono, yang menunjukkan bahwa literasi digital dan pembelajaran berbasis bisnis online memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kewirausahaan online¹⁷. Selain itu, hasil ini juga mendukung penelitian Fiorentina dan Rindrayani, yang mengungkapkan bahwa literasi digital dan efikasi diri memberikan kontribusi positif sebesar 42,3% terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha di bidang bisnis online¹⁸.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 1,739, lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,984723. Berdasarkan hasil ini, hipotesis kedua (H2) dinyatakan tidak diterima karena program prakerin tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan siswa untuk berwirausaha digital. Hal ini juga didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,085 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, tidak terdapat hubungan yang berarti antara program prakerin dengan kesiapan berwirausaha digital. Beberapa faktor yang kemungkinan besar menjadi alasan hipotesis ini ditolak adalah karena program prakerin yang diikuti mahasiswa belum memberikan cukup kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha digital. Selain itu, kurangnya keterlibatan Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) dalam pelaksanaan prakerin membuat siswa tidak mendapatkan pengalaman praktis yang cukup untuk meningkatkan keterampilan di bidang wirausaha digital. Faktor lain yang berkontribusi adalah minimnya pelatihan terkait kewirausahaan digital selama program berlangsung. Solusi untuk masalah ini adalah kampus dapat memberikan pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha digital.

Hasil penelitian Santi menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri tidak mempengaruhi secara signifikan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha¹⁹. Hasil ini jelas bertentangan dengan penelitian Yunizar²⁰ yang menemukan bahwa pengalaman praktik kerja industri mempengaruhi secara signifikan dan dapat membantu kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu, temuan Apiatun & Prajan menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri dapat membantu kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha²¹. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha digital tidak dipengaruhi oleh prakerin.

¹⁷ Mugiono, M., Prajanti, S. D. W., & Wahyono, W. (2021). The Effect of Digital Literacy and Entrepreneurship Education towards Online Entrepreneurship Intention through Online Business Learning and Creativity at Marketing Department in Batang Regency. *Journal of Economic Education*, 10(1), 21–27.

¹⁸ Fiorentina, A., & Rindrayani, S. R. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Dalam E-Business. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6(2).

¹⁹ Santi, M.E. 2013. Pengaruh Pengalama Praktik Kerja Industri, Kompetensi Keahlian dan Intensitas Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. 1(2),127-135

²⁰ Yunizar, Y., & Effendi, H. (2019). Kontribusi Penguasaan Pengetahuan Produktif dan Pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Siswa Berwirausaha di Jurusan Teknik Komputer Jaringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 246-255.

²¹ Apiatun, Prajanti (2019). *Peran Self Effiancy Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwiwusaha*. *Economic Education Analysis Journal* 8(13).



D. Penutup

Penutup mengandung kesimpulan dari diskusi tentang rumusan masalah. Kesimpulan harus sesuai dengan rumusan masalah, misalnya, jika ada dua rumusan masalah, maka kesimpulan cukup dua. Penulis harus memberikan saran atas hasil penelitian setelah kesimpulan; penutup tidak boleh mengandung subjudul kesimpulan dan subjudul saran. Sebagai kesimpulan dari penjelasan hasil penelitian dan diskusi sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dengan demikian, Literasi digital perlu dijadikan salah satu fokus utama dalam pendidikan, terutama untuk mahasiswa fakultas hukum yang sedang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja atau mengembangkan bisnis di era digital. Jika kemampuan literasi digital mahasiswa meningkat, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia wirausaha digital pada masa depan. (2) Berdasarkan penelitian, program magang tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kesiapan siswa dalam wirausaha digital. Artinya, program magang tersebut tidak secara langsung memengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi dunia usaha berbasis digital. (3) Sikap kewirausahaan siswa memiliki peran penting dalam kesiapan mereka untuk terjun ke dunia wirausaha digital. Ketika sikap kewirausahaan meningkat, kesiapan mereka pun ikut meningkat. Namun, jika sikap ini berkembang secara berlebihan, justru dapat mengurangi kesiapan mereka untuk menjalani wirausaha digital. (4) Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan digital memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha digital. Semakin positif sikap kewirausahaan mahasiswa, semakin besar pula dampak literasi digital terhadap kesiapan mereka. Oleh karena itu, program pelatihan yang terarah untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan literasi digital sangat diperlukan. (5) Magang, jika dilakukan dengan memperhatikan pengembangan sikap kewirausahaan, dapat berdampak positif terhadap kesiapan siswa dalam wirausaha digital. Dengan begitu, program magang dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan yang baik dan mendukung kesiapan mereka menghadapi dunia bisnis digital di masa depan. Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Pertama, sampel penelitian terbatas pada mahasiswa jurusan hukum UPU semester III dan VII, sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada jurusan dan kampus lain. Yang kedua adalah bahwa penelitian ini melibatkan pengaruh mediasi sikap kewirausahaan terhadap hubungan antara literasi digital, prakerin, dan kesiapan berwirausaha digital.

Daftar Pustaka

Journal articles:

- Almi, S. N., & Rahmi, E. (2020). *Pengaruh Digital Literacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era-digital Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Negeri Padang*. Jurnal EcoGen Published by Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Hukum Universitas Negeri Padang.
- Anggresta, V., Maya, S., & Septariani, D. (2022). *Pengaruh Literasi Digital Dan Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha*. Research and Development Journal of Education, 8(1), 153. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12090>
- Apiatun, R., & Prajanti, S. (2019). Peran Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha. Economic Education Analysis Journal, 8(3),50229



- Badan Pusat Statistik. (2023, May 21). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. (2023, May 21). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tulungagung, 2018.
- Pratiwi, A. D. A. A., & Marlana, N. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Keikutsertaan dalam Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p55-66>
- Prawoto, E., & Affandi, A. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Sikap Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UNISIQ Jawa Tengah di Wonosobo)*. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(1), 50–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i1.1648>
- Prima Melyana, I., & Pujiati, A. (2015). Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *JEE*, 8(1)
- Utami, R. D., & Denmar, D. (2020). Pengaruh Business Center, Sikap Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 1(2), 466– 480. <https://doi.org/DOI:10.38035/JMPIS>
- Yunizar, Y., Sukardi, & Effendi, H. (2019). Kontribusi Penguasaan Pengetahuan Produktif Dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Siswa Berwirausaha Di Jurusan Teknik Komputer Jaringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 246–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v3i3.21832>